

---

# TEKNOLOGI, SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, DAN KINERJA MANAJERIAL: BUKTI EMPIRIS PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH KULINER DI SURAKARTA

Aisya Aurelia Najwa<sup>1)\*</sup>, Marita Kusuma Wardani<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
email: [aisyaurel02@gmail.com](mailto:aisyaurel02@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
email: [marita.wardani@staff.uinsaid.ac.id](mailto:marita.wardani@staff.uinsaid.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to examine the issues of weak management functions and low information utilization despite the presence of technology in the culinary MSME sector in Surakarta, which hinders operational efficiency. This study examines how technology contributes to managerial performance, using Management Accounting Guidelines/Systems (MAS) as a mediating variable, particularly within MSMEs in developing countries. Utilizing a quantitative design, data were collected via questionnaires from 83 owners and managers of culinary MSMEs in Surakarta and analyzed using variance-based structural equation modeling, or Partial Least Squares (PLS-SEM). The findings indicate that the direct effect of technology on managerial performance is very weak. This empirical fact within the culinary business sector in Surakarta proves that technological ownership does not necessarily boost management performance unless the technology is integrated into the Management Accounting System (MAS) as its primary bridge. The theoretical contribution of this research reinforces the relevance of contingency theory, where the effectiveness of technology in supporting management heavily depends on its alignment with the organization's internal information system. The practical implication for MSME owners highlights the importance of optimizing digital infrastructure into a structured accounting system to enhance strategic decision-making by business actors. The originality of this research lies in examining the MAS mediation model within the local culinary MSME sector through a technology contingency factor approach.*

**Keywords:** Contingency Theory; Management Accounting System; Managerial Performance; Technology

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meninjau isu lemahnya fungsi manajemen dan rendahnya pemanfaatan informasi pada keberadaan teknologi di sektor UMKM kuliner Surakarta yang menghambat efisiensi operasional. Penelitian ini menguji pengaruh teknologi berkontribusi pada kinerja manajerial dengan variabel mediasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), khususnya di UMKM negara berkembang. Menggunakan desain kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 83 pemilik dan manajer UMKM kuliner di Surakarta serta dianalisis menggunakan metode *structural equation modeling* berbasis varians, atau *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung teknologi terhadap kinerja manajerial tergolong sangat lemah. Fakta empiris pada sektor usaha kuliner di Surakarta ini membuktikan bahwa kepemilikan teknologi tidak serta-merta dapat mendongkrak performa manajemen, kecuali teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai jembatan utamanya. Kontribusi teoritis penelitian ini mempertegas relevansi teori kontingensi, di mana efektivitas teknologi dalam mendukung manajerial sangat bergantung pada kesesuaian dengan sistem informasi internal organisasi. Implikasi praktis penelitian ini bagi pemilik UMKM adalah pentingnya mengoptimalkan infrastruktur digital ke dalam sistem akuntansi yang terstruktur untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan strategis oleh pelaku usaha. Orisinalitas penelitian ini terletak pada pengujian model mediasi SAM di sektor UMKM kuliner lokal dengan pendekatan faktor kontingensi teknologi.

**Kata Kunci:** Kinerja Manajerial; Sistem Akuntansi Manajemen; Teknologi; Teori Kontingensi

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan kondisi lingkungan kerja yang terus meningkat saat ini, menuntut berbagai sektor usaha untuk dapat terus memperbaiki kesesuaian karakteristik terhadap perubahan kondisi lingkungan kerja yang akan berdampak pada peningkatan keunggulan daya saing perusahaan (Badollahi, Susanto, Wahyuni, & Nurhidayah, 2022). Dalam dunia usaha saat ini diperlukan adanya motivasi pada peningkatan efektivitas kinerja operasional dan kompetensi bagi manajemennya, karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan (Hammas & Witono, 2024).

Kinerja manajerial merupakan faktor internal dari peran manajemen organisasi sebagai satu pihak yang memiliki tanggung jawab dalam menganalisis kinerja, tujuan, kekuatan dan kelemahan milik organisasi, hingga mengambil keputusan strategis pada pengelolaan sumber daya serta keberlangsungan organisasi (Alamsyahbana et al., 2024). Penelitian tentang kinerja manajerial penting karena peranan manajemen didasarkan pada konteks situasional, di mana efektivitasnya tergantung pada kesesuaian adaptasi antara karakteristik dan kondisi lingkungan perusahaan. Bentuk buruknya kinerja manajerial digambarkan sebagai suatu ketidak berhasilan hasil dari tujuan suatu organisasi yang telah diputuskan (Puryati, 2022).

Dalam sudut pandang teori kontingensi, dukungan pembentukan organisasi oleh kontingensi membuat kesesuaian (*fit*) antara karakteristik organisasi (struktur, sistem, proses) dengan faktor kontingensi (teknologi, strategi, ukuran, serta ketidakpastian lingkungan), yang memicu organisasi dalam menyesuaikan diri pada situasi tertentu untuk menjaga efektivitas serta keberlanjutan organisasi yang adaptif (Donaldson, 2014). Maka kompetensi akuntansi manajemen yang melibatkan identifikasi, pengumpulan, pengukuran, pengklasifikasian, dan pelaporan informasi secara internal baik informasi keuangan maupun non-keuangan mampu membantu manajer saat melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis dalam penguasaan situasi (Krisdiyawati & Maulidah, 2023).

Berbagai hambatan kinerja manajerial pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini masih kerap ditemui karena lemahnya fungsi manajemen, seperti pengambilan keputusan yang seringkali masih didasarkan pada intuisi pemilik usaha atau pengalaman masa lalu dan bukan pada hasil analisis data atau informasi yang terukur, relevan dan tepat waktu (Handoko, Harimurti, & Runtu, 2018). Dalam realitasnya partisipasi manajemen memiliki peran terhadap perubahan kondisi usaha seperti perkembangan digital, di mana peran manajemen sebagai pemberi masukan, bentuk komunikasi, dan keterhubungan antara operasional dengan proses pengambilan keputusan atau efektivitas penerapan sistem akuntansi manajemennya (Garanina, Ranta, & Dumay, 2022).

Pemaparan tinjauan fenomena pada pelaku usaha kuliner skala mikro, kecil, dan menengah di wilayah Surakarta secara langsung menggambarkan terkait sulitnya melakukan efisiensi operasional usaha, meningkatkan keuntungan, hingga pemantauan bahan baku, dan pengintegrasian informasi dalam menunjang pelaku untuk meningkatkan pelayanan dan perkembangan usaha (Wicaksono, 2022). UMKM berada dalam kondisi yang dekat dengan rumah tangga yang membuatnya kesulitan dalam pengelolaan informasi seperti administrasi dan keuangan juga berimplikasi langsung pada buruknya kestabilan manajemen serta keberlanjutan usaha, kemampuan pelaku usaha dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal menjadi penyebabnya (Wulandari, 2022). Pemerintah Kota Surakarta telah memberikan fasilitas berupa hadirnya *software* integrasi keuangan sebagai penunjang tumbuhnya UMKM kuliner di Surakarta, tanpa tambahan edukasi atau program dukungan pada manajerial dalam membantu pelaku usahanya meninjau bisnis (Media Indonesia, 2022). Dan pada penelitian di UMKM kuliner Solo oleh Nurtantiono, Ismunawan, Tiyanto, Kurnianingsih, & Hendratmoko (2025) juga menyebutkan terkait perlunya pelatihan dan pendampingan sumber daya manajemennya dalam pemanfaatan integrasi teknologi informasi untuk mengembangkan

kepemahaman literasi digital sebagai alat bantu manajer memantau kondisi pasar, keuangan bahkan usahanya.

Perubahan besar telah ditimbulkan melalui peran Teknologi Informasi (TI) di berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis, dengan memengaruhi cara perusahaan beroperasi, berinovasi, dan bersaing (Pio, 2019). Perpaduan praktik teknologi dan sistem manajemen mempermudah pemrosesan data berulang menjadi kegiatan sederhana dan cepat (Sinaga, Ratnasari, & Zulkifli, 2020). Digitalisasi penggunaan informasi akuntansi dirancang untuk dapat memberikan kemudahan termasuk pada pembentukan produktivitas yang lebih laju dan menjaga keamanan data, dengan beberapa manfaat seperti otomatisasi pelacakan, sinkronisasi data yang lebih terintegrasi, serta mampu dalam menyajikan data keuangan *real-time* (Aryanto, Farida, & Ramahdani, 2023). Dengan bentuk penggunaan teknologi serta penerapan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada usaha dengan skala kecil dan menengah tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik inovatif dan organisasionalnya (Pedroso & Gomes, 2020).

Penelitian oleh Kamal et al. (2020) serta Maulana (2020), memaparkan temuan tentang pengujian pengaruh teknologi informasi beserta Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada kinerja manajerial bersifat langsung, tanpa harus melalui mediasi. Handoko et al. (2018), yang mengacu pada sektor usaha berskala mikro, kecil dan menengah yang memperlihatkan bahwa hubungan antara SAM berteknologi dengan yang manual terhadap kinerja manajerial pada UMKM belum sepenuhnya terjelaskan. Banyak literatur penunjang hubungan teknologi dengan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yang mendukung kinerja manajerial, misalnya pada penelitian Ghasemi et al. (2019), dan (Maelani & Najmudin, 2023) yang membuktikan bahwa pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial akan berpengaruh lebih kuat apabila ada peran mediasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai jalur utama dalam menerjemahkan kapabilitas teknologi menjadi efektivitas manajerial. Dalam hasil penelitian lainnya masih terdapat inkonsistensi hasil

temuan terkait hubungan mediasi ini, seperti penelitian Lestari et al., (2023), mengungkapkan teknologi informasi ini tidak memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui mediasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) ke kinerja manajerial.

Mengacu pada latar belakang serta kesenjangan pada temuan terdahulu oleh Kamal et al., (2020); serta Maulana, (2020) yang menemukan pengaruh teknologi dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berdiri sendiri secara langsung dapat mendongkrak kinerja manajerial, namun pada penelitian Ghasemi et al., (2019) dan Maelani & Najmudin, (2023) membuktikan bahwa perlu adanya perantara mediasi SAM. Sementara itu, ada halnya dalam penelitian Lestari et al., (2023) yang menemukan tidak adanya pengaruh sama sekali secara langsung maupun melalui perantara, serta Handoko et al., (2018) melihat fenomena ini belum jelas pada sektor UMKM. Kesenjangan literatur terdahulu dalam menjelaskan hubungan inipun hanya banyak berfokus pada perusahaan besar. Padahal, UMKM memiliki perputaran operasional harian yang cepat, dengan pengambilan keputusan sehari-hari yang hanya didasarkan pada intuisi bukan data. Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan langsung teknologi ke kinerja manajerial maupun tidak langsung dengan mediasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) di UMKM sektor kuliner di Surakarta. Dengan dasar teori kontingensi, penelitian ini memposisikan teknologi sebagai faktor kontingensi dengan bantuan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai acuan para sumber daya manusia dan pelaku UMKM Kuliner di Surakarta dalam memperbaiki praktik manajerial untuk mendukung keberlanjutan usaha di tengah perkembangan digital.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Teori Kontingensi

Teori kontingensi dikemukakan oleh Fred Edward Fiedler (1964) pada penelitiannya terkait pengaruh gaya kepemimpinan dan penguasaan situasi terhadap kinerja serta pengendalian dalam suatu kelompok (Fiedler, 1978). Ditekankan pada teori kontingensi, efektivitas organisasi bergantung pada

kesesuaian (*fit*) antara karakteristik organisasi dengan berbagai faktor situasional yang dihadapinya (Donaldson, 2014). Teori kontingensi muncul karena pengaruh kegagalan dari teori sebelumnya yang telah mengesampingkan faktor kontingensi berupa perubahan lingkungan terhadap karakteristik organisasi. Dalam asumsi teori kontingensi, tidak akan ada suatu teknik atau pendekatan manajemen tunggal yang sesuai dan paling terbaik untuk merespon faktor kontingensi tersebut (Utomo et al., 2021). Keberhasilan kinerja dan efektivitas organisasi dalam hal ini sangat bergantung pada kemampuan manajer dalam menyelaraskan karakteristik organisasi dengan faktor situasionalnya.

Dalam penelitian ini, adopsi teknologi diposisikan sebagai faktor kontingensi yang memaksa UMKM kuliner di Surakarta untuk beradaptasi dengan menuntut penyesuaian pada Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) agar lebih fleksibel dan kolaboratif dalam mengelola informasi digital. Sesuai dengan premis teori kontingensi, efektivitas UMKM kuliner di Surakarta dalam penelitian ini dipandang sebagai hasil dari kemampuan manajer untuk mencapai kondisi *fit* —yang akan terwujud apabila terdapat penyesuaian yang tepat antara tingkat adopsi teknologi dengan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yang diterapkan, sehingga organisasi dapat tetap adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis.

Pada mayoritas literatur menemukan bahwa teknologi merupakan pendorong utama efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan kinerja manajerial, sebagaimana dibuktikan pada penelitian Ghasemi, Habibi, Ghasemlo, & Karami (2019) dan Maelani & Najmudin (2023) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi membantu penyediaan informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Temuan tersebut mengonfirmasi studi terdahulu oleh Maulana (2020) dan Hammas & Witono (2024) tentang adanya pengaruh langsung teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja manajerial. Di sisi lain, peran Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai variabel mediasi juga berhasil divalidasi oleh beberapa peneliti seperti

Fiktoria & Solovida (2021) dan Maelani & Najmudin (2023).

Pedroso & Gomes (2020) melalui pendekatan multidimensi pada UKM di Portugal mengonfirmasi bahwa dimensi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) secara signifikan meningkatkan proses pengambilan keputusan dan kinerja. Hal serupa ditemukan oleh Kamal, Mahfudnurnajamuddin, & Junaid (2020) pada UMKM cafe di Makassar, serta Fuadah, Safitri, Yuliani, & Arisman (2020) dan Badollahi, Susanto, Wahyuni, & Nurhidayah (2022) yang menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) merupakan determinan penting dalam mendukung keberhasilan kinerja manajerial di berbagai sektor organisasi. Efektivitas ini mencakup dimensi luas seperti cakupan, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi yang secara kolektif membantu manajer dalam mencapai tujuan organisasi.

Namun demikian, terdapat temuan kontradiktif yang memperkuat urgensi penelitian pada objek yang berbeda Lestari, Septemberizal, & Herianti (2023) mencatat terkait penerapan teknologi informasi terkaadang belum mampu memberikan dampak nyata terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) maupun kinerja jika adaptasi teknologi dalam organisasi masih rendah. Begitu pula dengan Sinaga, Ratnasari, & Zulkifli (2020), menemukan belum adanya pengaruh teknologi informasi secara signifikan karena hanya dianggap sebagai alat penunjang biasa oleh karyawan. Ketidakkonsistenan hasil ini, ditambah dengan temuan Hammas & Witono (2024) mengenai kurangnya pemahaman responden terhadap sistem, memberikan ruang bagi penelitian ini untuk menguji kembali fenomena tersebut dalam konteks spesifik UMKM kuliner di Surakarta.

### **Pengaruh Teknologi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)**

Sejalan dengan teori kontingensi yang menekankan pentingnya kesesuaian dalam organisasi, pengadopsian instrumen baru memicu organisasi untuk menerapkan sistem yang mampu menerjemahkan data dengan lebih akurat dan terintegrasi untuk mendukung kebutuhan organisasi (Fiedler, 1964). Melalui sudut pandang tersebut, teknologi menekan

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memegang andil besar dalam mendukung efektivitas, terutama dalam hal meningkatkan kualitas, kecepatan, dan relevansi informasi yang disediakan untuk pengambilan keputusan manajerial. Temuan Fiktoriya & Solovida, (2021) dan Ghasemi et al., (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan ketercukupan informasi, di mana Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memungkinkan untuk membentuk informasi yang cakupannya luas, tepat waktu, terintegrasi dan ringkas untuk meninjau kegiatan operasional dan strategi perusahaan. Teknologi mendukung efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) melalui fungsi pemrosesan data yang terintegrasi. Perangkat digital bekerja dengan menangkap, memasukkan, dan memproses data operasional menjadi informasi baru yang relevan. Informasi tersebut kemudian disimpan dengan aman dan dikomunikasikan antar-bagian (Maelani & Najmudin, 2023).

H1: Teknologi berpengaruh positif terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial**

Dalam teori kontingensi efektivitas organisasi berdasarkan kinerja manajerialnya sangat bergantung pada kesesuaian (*fit*) antara desain SAM dan faktor-faktor kontekstual yang dihadapinya (Donaldson, 2014). Sistem manajemen memastikan manajer menerima data yang tepat dan terstruktur, sehingga, memungkinkan mereka untuk merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas secara efektif, sehingga dapat mendorong kinerja manajerial mereka (Neely, 2010). Pedroso & Gomes (2020) menegaskan temuannya di mana efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) mampu mendukung berbagai fungsi manajerial dengan bukti bahwa keempat dimensi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yaitu cakupan, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi informasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja.

H2: Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.

### **Pengaruh Teknologi terhadap Kinerja Manajerial**

Dalam gambaran teori kontingensi, tingkat adopsi infrastruktur yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan manajer akan memengaruhi efektivitas kerja, karena bertindak sebagai instrumen adaptasi yang memberikan kendali situasional bagi individu untuk mengubah sumber daya menjadi hasil yang berkelanjutan (Tosi & Slocum, 1984). Temuan Maelani & Najmudin (2023) teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial di mana pemanfaatannya dapat mempermudah dan mempercepat manajer dalam mengakses, mengintegrasikan, dan memproses informasi yang pada akhirnya mempercepat kinerja manajerial.

H3: Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

### **Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dapat memediasi pengaruh Teknologi terhadap Kinerja Manajerial**

Model kontingensi menyatakan bahwa efektivitas organisasi bergantung pada kesesuaian antara atribut manajer dan kendali situasionalnya, di mana motivasi pemimpin dalam berkinerja menyesuaikan kebutuhan organisasi mejadi kunci (Fiedler, 1978). Sejalan dengan teori maka peran Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) menjadi krusial sebagai mediator, bertindak sebagai instrumen yang memastikan manajer memiliki kendali dan pengaruh yang tepat terhadap situasi tersebut, sehingga penggunaan teknologi secara efektif dapat dikonversi menjadi peningkatan kinerja manajerial. Temuan Ghasemi et al. (2019) juga menguatkan bahwa SAM memainkan peran sentral dalam menjembatani pengaruh teknologi terhadap hasil kinerja manajemen, di mana teknologi menciptakan infrastruktur informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis hanya jika dioperasionalkan melalui sistem yang terstruktur.

H4: Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memediasi penggunaan teknologi terhadap kinerja manajerial.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu fokus dalam pengujian hipotesis melalui analisis data numerik

(Sugiyono, 2023). Pendekatan ini selaras dengan tujuan penelitian dalam menguji pengaruh hipotesis teknologi terhadap kinerja manajerial, melalui jalur langsung ataupun dengan mediasi SAM.

Populasi penelitian ini terdiri dari pemilik dan manajer UMKM kuliner di Surakarta. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran pemilik serta manajer sebagai pihak yang paling memahami dinamika bisnisnya secara menyeluruh. Posisi strategis tersebut memungkinkan perolehan data yang akurat dan representatif terkait proses manajerial, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan realitas bisnis yang sesungguhnya.

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau didasarkan oleh kriteria responden yaitu pemilik atau manajer UMKM Kuliner di Surakarta yang telah mengadopsi teknologi digital dalam operasionalnya, seperti sistem manajemen basis data (Excel/Google Sheets), aplikasi kasir (*Point of Sales/POS*), aplikasi pembukuan, maupun platform *marketplace*. Adapun ukuran sampel mengacu pada teori Roscoe dalam Sugiyono (2023) yang

mensyaratkan jumlah minimal sampel sepuluh kali dari jumlah variabel penelitian serta memenuhi rentang ideal 30 hingga 500 responden. Dari 95 kuesioner yang disebarkan, terkumpul sebanyak 83 yang kemudian ditetapkan telah mampu melampaui batas minimal tersebut, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis data.

Pengumpulan data penelitian ini mengandalkan sumber data primer, di mana didapatkan langsung melalui sumbernya (Siyoto & Sodik, 2015). Instrumen penelitian ini disebarluaskan dalam bentuk penyebaran kuesioner secara luring maupun daring. Skala likert empat poin digunakan sebagai instrumen pengukurannya, di mana peniadaan kategori netral diterapkan sebagai bentuk pilihan paksa (*forced-choice*) guna mendorong ketegasan sikap responden, sehingga dihasilkan data dengan arah preferensi yang lebih jelas (Kankaraš & Capecchi, 2025). Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel teknologi, sistem akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial dengan rincian indikatornya masing-masing.

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Manajerial (Y)	Bentuk efektivitas manajer dalam perannya dengan mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan ( <i>planning</i> ), penyelidikan ( <i>investigating</i> ), koordinasi ( <i>coordinating</i> ), evaluasi ( <i>evaluating</i> ), supervisi ( <i>supervising</i> ), kepegawaian ( <i>employment</i> ), negosiasi ( <i>negotiating</i> ), representasi ( <i>representing</i> ), serta persepsi manajer terhadap hasil kinerja unit usaha secara keseluruhan yang saling terintegrasi untuk dapat membantu manajer dalam mencapai tujuan organisasi (Ghasemi et al., 2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Investigasi</li> <li>3. Koordinasi</li> <li>4. Evaluasi</li> <li>5. Mengawasi</li> <li>6. Kepegawaian</li> <li>7. Negosiasi</li> <li>8. Representasi</li> <li>9. Kinerja keseluruhan (Ghasemi et al., 2019).</li> </ol>
Teknologi (X)	Teknologi dapat diartikan sebagai peran penting kemampuan fungsional sistem yang pemanfaatannya dapat diterapkan oleh pengguna dengan beberapa tugas pemrosesan informasi seperti menangkap, memproses, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi yang ada (Saufik, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menangkap</li> <li>2. Memproses</li> <li>3. Menciptakan</li> <li>4. Menyimpan</li> <li>5. Mengkomunikasikan (Maelani &amp; Najmudin, 2023).</li> </ol>
Sistem Akuntansi Manajemen (Z)	Alat bantu manajer dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan yang dapat diukur berdasarkan kualitas informasi yang berdasarkan karakteristik cakupan terkait informasi keuangan ataupun non-keuangan dan eksternal, ketepatan waktu di mana informasi tersedia secara <i>real-time</i> , agregasi data dalam bentuk laporan ringkas yang bermakna, serta integrasi terkait keterhubungan informasi dari berbagai fungsi operasional Perusahaan (Pedroso & Gomes, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cakupan</li> <li>2. Ketepatan Waktu</li> <li>3. Agregasi</li> <li>4. Integrasi (Pedroso &amp; Gomes, 2020)</li> </ol>

Sumber: Data diolah (2026)

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4 untuk menguji hubungan antarvariabel. Prosedur diawali dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan validitas konvergen melalui nilai *loading factor* di atas 0.70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0.50, validitas diskriminan agar konstruk tidak tumpang tindih, serta reliabilitas dilihat melalui angka *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* yang memiliki nilai masing-masing tidak di bawah 0.70 (Rahadi, 2023). Selanjutnya, analisis model struktural atau *inner model* dijalankan untuk menilai bobot eksplanasi dengan memanfaatkan parameter *R-Square* serta besaran efek melalui *F-Square*. Uji hipotesis ditetapkan berdasarkan koefisien jalur, kriteria t-statistik tidak di bawah 1.96 dan *p-value* tidak di atas 0.05 (Hair, Jr., Matthews, Matthews, & Sarstedt, 2017).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

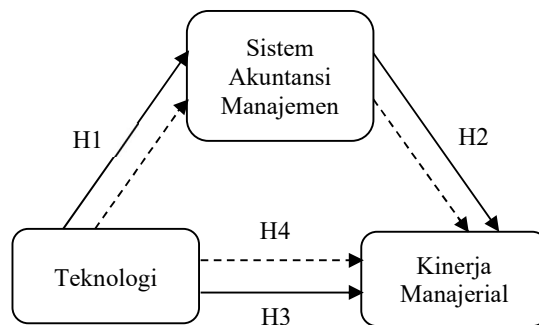
Analisis data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dengan pendistribusian secara luring dan daring kepada pemilik sekaligus manajer dan atau manajer UMKM Kuliner di Surakarta yang telah mengadopsi teknologi digital dalam operasionalnya, seperti sistem manajemen basis data (Excel/Google Sheets), aplikasi kasir (*Point of Sales/POS*), aplikasi pembukuan, maupun platform *marketplace*. Terdapat 83 responden yang layak digunakan dalam penelitian ini. Data responden disajikan dengan rinci pada Tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Kriteria	Jumlah	Presentasi
<b>Jabatan:</b>		
Pemilik sekaligus manajer	54	65%
Manajer	29	35%
<b>Tempat Usaha:</b>		
Laweyan	28	34%
Banjarsari	25	30%
Jebres	14	17%
Pasar Kliwon	11	13%
Serengan	5	6%
<b>Skala Usaha:</b>		
Mikro	59	71%
Kecil	21	25%
Menengah	3	4%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data responden yang disajikan pada Tabel 2, diketahui besaran jumlah responden yang memiliki jabatan sebagai pemilik sekaligus manajer dalam usahanya lebih banyak dibandingkan dengan manajer. Selain itu, skala usaha responden didominasi oleh usaha mikro yang diikuti dengan skala kecil dan menengah, serta seluruhnya beredar di 5 kecamatan Kota Surakarta.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data diolah (2026)

Hipotesis penelitian ini dievaluasi melalui analisis model struktural yang mencakup pengujian hubungan langsung (*direct effects*) untuk menguji pengaruh antar variabel laten secara linear tanpa perantara dan hubungan tidak langsung (*indirect effects*) untuk melihat peran variabel mediasi yaitu Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dalam menjembatani pengaruh teknologi selaku variabel bebas dalam memengaruhi kinerja manajerial sebagai variabel terikat.

##### Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

##### Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen memastikan bahwa indikator pada setiap variabel berkorelasi tinggi dan secara kolektif mengukur konsep yang sama (Hair, Jr. et al., 2017). Indikator bernilai valid ketika nilai *outer loading* berada tidak di bawah 0.70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) tidak di bawah 0.50 (Rahadi, 2023). Tabel 3 menyajikan indikator yang terbukti valid.

**Tabel 3. Outer Loading dan Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE
Teknologi	T1	0.704	0.520
	T2	0.760	
	T3	0.726	
	T5	0.717	
	T6	0.709	
	T7	0.707	
	T8	0.723	
	Sistem Akuntansi Manajemen	SAM2	
SAM3		0.728	
SAM4		0.749	
SAM5		0.748	
SAM6		0.723	
SAM9		0.748	
SAM10		0.776	
SAM11		0.801	
SAM13		0.757	
SAM15		0.735	
Kinerja Manajerial	SAM17	0.799	0.625
	SAM18	0.739	
	KM1	0.825	
	KM2	0.848	
	KM3	0.844	
	KM4	0.784	
	KM5	0.756	
	KM6	0.791	
	KM7	0.801	
KM8	0.732		
KM9	0.724		

Sumber: Data diolah (2026)

### Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan memastikan antar variabel laten penelitian memiliki perbedaan dengan variabel laten lainnya dalam suatu model, di mana pengujian dilakukan dengan mengukur suatu konstruk tertentu yang berbeda secara empiris dari konstruk lain atau tidak tumpang tindih (Hair, Jr. et al., 2017). Validitas diskriminan dinilai menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) bernilai di bawah 0.90 (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2015). Hasil rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) terdapat pada Tabel 4.

Hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel ada di bawah ambang batas 0.90. Maka, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk pada model penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik serta benar-benar mengukur fenomena yang berbeda.

**Tabel 4. Heterotrait-Monotrait (HTMT)**

	Teknologi	SAM	Kinerja Manajerial
Teknologi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)	0.609		
Kinerja Manajerial	0.644	0.816	

Sumber: Data diolah (2026)

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai penentu konsistensi internal dari serangkaian indikator dalam mengukur suatu konstruk (Hair, Jr. et al., 2017). Dengan besaran angka *cronbach's alpha* dan *composite reliability* tidak di bawah 0.70, maka angka tersebut merefleksikan reliabilitas yang baik dan dapat membuktikan bahwa semua indikator telah reliabel (Rahadi, 2023).

**Tabel 5. Cronbach's alpha dan Composite Reliability**

	Cronbach's alpha	Composite Reliability
Teknologi Sistem Akuntansi Manajemen	0.847	0.883
Kinerja Manajerial	0.930	0.940
Kinerja Manajerial	0.925	0.937

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil yang ada pada Tabel 5 memperlihatkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang berada tidak di bawah 0.70, berarti bahwa seluruh instrumen pengukur variabel penelitian ini menunjukkan konsistensi internal tinggi serta dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

### Analisis Model Struktural (Inner Model)

#### Uji R-Square

**Tabel 6. R-Square**

	R-Square	R-Square Adjusted
Sistem Akuntansi Manajemen	0.317	0.309
Kinerja Manajerial	0.624	0.614

Sumber: Data diolah (2026)

Uji *R-Square* menunjukkan ukuran kekuatan prediksi model struktural, yaitu tingkat besaran variabel bebas dan variabel perantara dalam memengaruhi perubahan variabel terikat serta dinilai berdasarkan 0.75 berarti kuat, 0.50

moderat, 0.25 lemah, dengan *R-Square* yang lebih tinggi menandakan kekuatan eksplanasi model yang lebih baik (Rahadi, 2023). Dalam Tabel 6 diketahui nilai *R-Square* pada variabel perantaranya tercatat bernilai 0.317 yang mengindikasikan bahwa variabel teknologi memiliki kekuatan eksplanasi yang tergolong lemah menuju moderat, di mana teknologi mampu menjelaskan varians pada sistem akuntansi manajemen sebesar 31,7% di mana sementara bagian lainnya disebabkan oleh variabel berbeda diluar pembahasan penelitian ini. Di sisi lain, variabel kinerja manajerial

menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.624 bahwa kombinasi antara variabel teknologi dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) secara simultan memiliki kekuatan prediksi yang cukup kuat, yakni mampu menjelaskan perubahan pada kinerja manajerial sebesar 62,4%. Secara keseluruhan, model ini membuktikan bahwa pengaruh teknologi yang dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berkontribusi signifikan mendorong kinerja manajerial, khususnya pada sektor UMKM kuliner di Surakarta.

**Uji F-Square**  
**Tabel 7. F-Square**

	Teknologi	SAM	Kinerja Manajerial
Teknologi		0.465	0.089
Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)			0.752
Kinerja Manajerial			

Sumber: Data diolah (2026)

Menurut Cohen (1988) dalam Rahadi (2023), kekuatan pengaruh langsung didasarkan pada nilai *F-Square* yaitu 0.02 pengaruh kecil, 0.15 sedang dan 0.35 besar pada level struktural. Dalam Tabel 7 ditemukan bahwa pengaruh teknologi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) menghasilkan *F-Square* senilai 0.465 yang dikategorikan sebagai pengaruh besar. Sama dengan pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada kinerja manajerial yang bernilai 0.752, sehingga masuk dalam kategori pengaruh besar. Di sisi lain, pengaruh langsung teknologi terhadap kinerja manajerial memiliki *F-Square* bernilai 0.089 dengan kategori pengaruh kecil. Hasil uji *F-*

*Square* ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM kuliner di Surakarta, Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berperan sangat dominan sebagai perantara dalam menerjemahkan pemanfaatan teknologi menjadi peningkatan kinerja manajerial yang nyata.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis menentukan apakah hubungan yang dihipotesiskan dalam model struktural adalah sah atau signifikan secara statistik dengan melihat nilai *t*-statistik tidak di bawah 1.96 serta *p-value* tidak di atas 0.05, di mana apabila di atas 0.05 berarti hipotesis ditolak (Rahadi, 2023).

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Hasil
Teknologi → Sistem Akuntansi Manajemen	0.563	0.583	0.087	6.465	0.000	H1 Diterima
Sistem Akuntansi Manajemen → Kinerja Manajerial	0.644	0.653	0.082	7.811	0.000	H2 Diterima
Teknologi → Kinerja Manajerial	0.221	0.214	0.103	2.142	0.016	H3 Diterima
Teknologi → Sistem Akuntansi Manajemen → Kinerja Manajerial	0.363	0.383	0.086	4.212	0.000	H4 Diterima

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil olah data menggunakan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menunjukkan bahwa model penelitian ini secara utuh memiliki validitas prediktif yang baik, dibuktikan dengan diterimanya seluruh hipotesis berdasarkan pemenuhan syarat statistik nilai t-statistik dan signifikansi p-value berada di bawah standar 0,05. Secara lebih mendalam, pengujian pada hipotesis pertama diterima, dengan perolehan t bernilai 6.465 serta p-value 0.000. Selanjutnya, hipotesis kedua dinyatakan diterima di mana t bernilai 7.811 dan p-value 0.000. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini juga diterima, ditinjau dengan besaran nilai t yaitu 2.142 serta p-value sebesar 0.016. Dalam hasil pengujian mediasi mempertegas halnya Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) secara signifikan mampu menjadi mediasi hubungan teknologi terhadap kinerja manajerial. Hasil ini menandakan bahwa implementasi teknologi akan memberikan dampak paling optimal pada kinerja manajerialnya secara langsung serta dengan melalui penguatan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terlebih dahulu.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Teknologi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)**

Hasil pengujian menunjukkan temuan terkait keberadaan teknologi berpengaruh positif pada Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), dengan artian bahwa semakin canggih infrastruktur digital yang diadopsi maka mekanisme penyediaan informasi akuntansi di dalamnya akan menjadi lebih terintegrasi dan optimal. Penelitian ini sejalan pada temuan Ghasemi et al. (2019), integrasi teknologi secara signifikan mampu membentuk cara berbisnis serta merombak praktik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), di mana pemanfaatan teknologi mampu mentransformasi aliran informasi akuntansi manajemen menjadi cepat dan memperkuat kualitas pelaporan secara keseluruhan. Berdasarkan teori kontingensi, teknologi merupakan faktor lingkungan yang memaksa organisasi untuk menyesuaikan sistem internalnya agar tetap relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori kontingensi, di mana perusahaan harus mengubah prosedur informasional dan operasionalnya untuk

mengikuti perkembangan global agar tetap efisien (Donaldson, 2014). Secara praktis, teknologi berperan sebagai katalisator yang memungkinkan sistem informasi bertransformasi dari pencatatan manual menjadi basis data manajerial yang lebih modern yang mampu menintegrasikan seluruh informasi dalam satu tempat sehingga mempermudah analisis usaha.

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial**

Hipotesis kedua menyatakan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memiliki pengaruh positif pada kinerja manajerial. Berarti bahwa ketersediaan informasi yang baik dari sistem sangat membantu para pengelola usaha dalam menjalankan fungsi manajerial secara lebih terukur. Temuan ini mengonfirmasi Kamal et al., (2020), membuktikan bahwa karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yang meliputi keluasan informasi, ketepatan waktu, keringkasan, serta integrasi antar bagian terbukti mampu menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk mendukung keputusan strategis yang diambil oleh pelaku UMKM. Dalam penelitian dengan hasil yang sama membuktikan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berperan krusial sebagai instrumen formal yang mendukung berhasilnya suatu sistem pengendalian usaha. Ketersediaan informasi akuntansi berkarakteristik *broad scope, timeliness, aggregation, dan integration* terbukti memberikan gambaran bahwa semakin lengkap, ringkas, dan tepat waktu informasi yang disediakan oleh sistem, maka semakin optimal pula kemampuan manajer untuk menjalankan fungsi manajerialnya, mulai dari merencanakan dan mengkoordinasi hingga evaluasi serta representasi (Badollahi et al., 2022; Fuadah et al., 2020; Maulana, 2020). Dengan ini, kesadaran pelaku usaha dengan dukungan informasi akuntansi yang lebih berkualitas, membuat mereka mampu meminimalisir ketidakpastian dalam pengambilan keputusan usaha.

### **Pengaruh Teknologi terhadap Kinerja Manajerial**

Pengujian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh langsung dengan peningkatan kinerja manajerial, namun

memiliki pengaruh yang kecil. Implementasi teknologi informasi (TI) berbasis komputer memfasilitasi akses informasi tanpa batas, mengintegrasikan aktivitas bisnis, dan memangkas birokrasi untuk memperlancar kerjasama antar-fungsi organisasi, dimana pada sektor UMKM pemanfaatannya yang maksimal akan meningkatkan kinerja manajer dan mempermudah penyelesaian masalah operasional (Maelani & Najmudin, 2023). Hasil penelitian sejalan dengan temuan Hammas & Witono (2024), di mana pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen vital yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja manajerial karena terbukti mampu menyederhanakan tugas-tugas administratif yang kompleks, mempercepat proses kerja, serta mempermudah pencapaian target organisasi. Temuan ini menegaskan bahwa penyediaan infrastruktur teknologi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi mampu mengefektifkan struktur internal dan menggantikan fungsi-fungsi manual yang lambat menjadi proses digital yang lebih *responsive*, meskipun dampak yang dirasakan melalui jalur langsung ini tidak sedominan jika dibandingkan dengan pemanfaatan teknologi yang telah terintegrasi ke dalam sistem manajemen perusahaan. Hal ini karena penggunaan teknologi hanya digunakan secara sederhana tanpa diintegrasikan kedalam pemantauan usaha secara penuh.

#### **Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memediasi penggunaan Teknologi terhadap Kinerja Manajerial**

Hipotesis terakhir mengonfirmasi terkait Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memiliki peran menjembatani pemanfaatan teknologi dengan capaian kinerja manajerial. Hasil tersebut mempertegas dukungan empiris teori kontingensi, yang menyatakan bahwa efektivitas suatu organisasi bergantung pada kesesuaian antara karakteristik atau struktur internal dengan faktor kontekstualnya (Fiedler, 1978). Dalam penelitian oleh Fiktoriya & Solovida (2021), Ghasemi et al. (2019) dan Maelani & Najmudin (2023) juga memiliki hasil serupa pada hubungan tidak langsung ini. Dalam konteks UMKM kuliner di Surakarta, teknologi tidak serta-merta meningkatkan

performa secara terisolasi, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada respons Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yang mampu menyelaraskan kapabilitas teknologi dengan kebutuhan manajerial, sehingga tercipta keseimbangan yang mendorong capaian target usaha.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam operasionalnya, seperti sistem manajemen basis data (Excel/Google Sheets), aplikasi kasir (*Point of Sales/POS*), aplikasi pembukuan, maupun platform *marketplace* pada UMKM kuliner di Surakarta secara positif berpengaruh, namun pengaruhnya langsung terhadap kinerja tergolong kecil. Hal ini menegaskan peran krusial Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai mediator yang mentransformasikan kapabilitas teknologi menjadi efektivitas manajerial yang nyata dan terukur. Implikasi terhadap teori kontingensi dalam temuan ini membuktikan bahwa keberhasilan kinerja manajerial sangat bergantung pada kesesuaian antara faktor kontingensi berupa implementasi teknologi yang tidak bersifat universal namun kondisional, dengan desain Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dalam setiap organisasi, bahkan ketika hubungan ini diterapkan pada sektor usaha berskala mikro hingga menengah.

Hasil penelitian ini berkontribusi praktis sebagai bahan acuan bagi para pelaku UMKM kuliner di Surakarta agar tidak hanya berfokus pada pengadaan perangkat teknologi digital, tetapi juga harus memastikan teknologi tersebut terintegrasi ke dalam sistem akuntansi manajemen yang memadai. Selain itu, menjadi dasar evaluasi pemerintah untuk mengoptimalkan pelatihan pada pelaku usaha dan pemanfaatan *software* keuangan atau aplikasi kasir untuk menghasilkan laporan berkarakteristik cakupan luas, tepat waktu, ringkas, dan terintegrasi agar manajer dapat memaksimalkan manfaat alat digital untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan fungsi-fungsinya seperti pemantauan usaha, perencanaan dan evaluasi secara lebih akurat.

Selain itu, beberapa keterbatasan ada dalam penelitian ini seperti fokus penelitian dengan hanya terbatas di sektor UMKM kuliner wilayah Surakarta, sehingga generalisasi hasilnya mungkin berbeda jika diterapkan pada sektor industri atau wilayah geografis yang lain. Terkait hal lainnya, variabel teknologi dalam model ini hanya baru menjelaskan varians Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebesar 31,7%, yang menunjukkan masih adanya faktor kontingensi lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini yang ikut berpengaruh terhadap efektivitas sistem akuntansi. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian juga mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi para pelaku UMKM kuliner di Surakarta dalam menilai kinerjanya sendiri.

Dalam hal ini, berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya diarahkan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian atau melakukan studi komparatif antar sektor usaha yang berbeda untuk menguji konsistensi model, serta dapat menambahkan variabel kontingensi lain seperti ketidakpastian lingkungan, gaya kepemimpinan, atau budaya organisasi yang berpotensi memiliki pengaruh lebih besar terhadap penguatan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Penggunaan metode wawancara juga dapat diterapkan agar mendapat hasil mendalam dengan data kualitatif yang komprehensif mengenai kendala nyata yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengintegrasikan teknologi untuk tidak hanya digunakan sebagai alat pembantu tanpa memberikan implementasi fungsi manajerial sebagai cara memaksimalkan analisis usahanya.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. dengan seluruh rahmat yang telah diberikan, di mana penelitian hingga kepenulisan naskah ini mampu terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada kedua orang tua yang menjadi motivasi terbesar dalam penyelesaian naskah ini. Penulis juga mengapresiasi pihak-pihak yang di mana sudah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data hingga

penyusunan naskah sehingga dapat dipublikasikan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA-

- Alamsyahbana, M. I., Sharon, S. S., Marlinda, C., Ramadhanti, R. J., Wardhana, A., Murniati, S., ... Wahid, N. N. (2024). *Analisis Kinerja Perusahaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Aryanto, A., Farida, I., & Ramahdani, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Digital terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dan Kinerja Usaha pada UMKM. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 188–199. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6626>
- Badollahi, I., Susanto, I. R., Wahyuni, & Nurhidayah. (2022). Efektivitas sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam mendukung kinerja manajerial. *Journal of Management & Business*, 5(1), 644–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1426>
- Donaldson, L. (2014). *The Contingency Theory of Organizations*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Fiedler, F. E. (1964). A Contingency Model of Leadership Effectiveness. In *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 1, pp. 149–190). Group Effectiveness Research Laboratory, University of Illinois. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60051-9](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60051-9)
- Fiedler, F. E. (1978). The contingency theory and the dynamics of leadership process. *Advances in Experimental Social Psychology*, 11, 60–112.
- Fiktoria, A., & Solovida. (2021). Pengaruh teknologi terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen (sam) sebagai variabel mediasi. *Journal FEB Unmul: Forum Ekonomi*, 23(3), 391–404.
- Fuadah, Safitri, Yuliani, & Arisman. (2020). Determinant Factors' Impact on Managerial Performance through Management Accounting Systems in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 109–117.

- <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.109>
- Garanina, Ranta, & Dumay. (2022). Blockchain in accounting research: current trends and emerging topics. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(7), 1507–1533. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2020-4991>
- Ghasemi, R., Habibi, H. R., Ghasemlo, M., & Karami, M. (2019). The effectiveness of management accounting systems: evidence from financial organizations in Iran. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 182–207. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2017-0013>
- Hair, Jr., J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). *PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use Marko Sarstedt. 1(2)*.
- Hammas, & Witono. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.20338>
- Handoko, J., Harimurti, Y., & Runtu, J. (2018). Pemodelan Sistem Akuntansi Manajemen Berkomputer Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Umkm Manufaktur. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(2), 155–173. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i2.82>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Kamal, Mahfudnurnajamuddin, & Junaid. (2020). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 115–129. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.136>
- Kankaraš, M., & Capeccchi, S. (2025). Neither agree nor disagree: use and misuse of the neutral response category in Likert-type scales. *Metron*, 83(1), 111–140. <https://doi.org/10.1007/s40300-024-00276-5>
- Krisdiyawati, & Maulidah, H. (2023). Penerapan Akuntansi Manajemen: Teknologi, Pengetahuan, Dan Persepsi Serta Dampaknya Bagi Kinerja Ukm. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 509–525. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4686>
- Lestari, Septemberizal, & Herianti. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Kompetensi Manajer terhadap Kinerja Manajerial Dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3.
- Maelani, P., & Najmudin. (2023). The Influence of Information Technology on Managerial Performance: Management Accounting Systems As Intervening Variables. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 16(1), 15–25. <https://doi.org/10.35448/jrat.v16i1.16280>
- Maulana, R. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pd. Bpr Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.176>
- Media Indonesia. (2022). Paska Pandemi, UMKM Kuliner Kota Surakarta Makin Melek Digitalisasi. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/nusantara/529394/paska-pandemi-umkm-kuliner-kota-surakarta-makin-melek-digitalisasi>
- Neely, A. (2010). *Business Performance Measurement and Management* (P. Taticchi, Ed.). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-04800-5>
- Nurtantiono, A., Ismunawan, Tiyanto, E., Kurnianingsih, H., & Hendratmoko, C. (2025). Upaya Peningkatan Literasi Pemasaran Digital Pada Umkm Penjual Makanan Dan Minuman Di Solo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 179–185.

- <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i2.572>
- Pedroso, E., & Gomes, C. F. (2020). The effectiveness of management accounting systems in SMEs: a multidimensional measurement approach. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(3), 497–515. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2018-0059>
- Pio, R. J. (2019). The influence of information technology and systems on managerial performance: An empirical study at a regional bank in North Sulawesi Province. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 18(3).
- Puryati, D. (2022). Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01), 124–135. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.10>
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. In Wijonarko (Ed.), *CV. Lentera Ilmu Madani*. CV. Lentera Ilmu Madani.
- Saufik, I. (2021). Pengantar Teknologi Informasi: Konsep, Teori dan Praktik. In *Yayasan Prima Agus Teknik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sinaga, E. R. H., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Transfer Ilmu, dan Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 412–443.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta, CV.
- Tosi, H. L., & Slocum, J. W. (1984). Contingency Theory: Some Suggested Directions. *Journal of Management*, 10(1), 9–26. <https://doi.org/10.1177/014920638401000103>
- Utomo, P., Manurung, A. H., Kartono, R., Tjahjana, D., Tjiptadi, D. D., & Saputra, N. (2021). *Manajemen : Teori Perkembangannya*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Wicaksono, R. B. E. (2022). *Serius Bantu UMKM Kuliner Solo, ESB Beri Solusi Digital Terintegrasi*. Retrieved April 29, 2026, from Espos.id website: <https://solopos.espos.id/serius-bantu-umkm-kuliner-solo-esb-beri-solusi-digital-terintegrasi-1284566>
- Wulandari, A. E. (2022). *UMKM Kuliner di Solo Paling Banyak Rambah Loka Pasar*. Retrieved April 29, 2026, from Espos.id website: <https://bisnis.espos.id/umkm-kuliner-di-solo-paling-banyak-rambah-loka-pasar-1388408>